



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 5748-5756

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Orientasi Budaya dalam Novel *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori terhadap Lingkungan Manusia dan Alam Sekitar dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel

Lutfiana Mayang Sumarti<sup>1✉</sup>, Nursaid<sup>2</sup>

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang

Email: [tvnamayang@gmail.com](mailto:tvnamayang@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan orientasi budaya dalam novel *Laut Bercerita* terhadap lingkungan manusia dan alam sekitar terhadap menguasai alam, mementingkan keharmonisan, dan mengikuti alur. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu membaca dan memahami novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori secara keseluruhan untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang novel ini, mengklasifikasikan data, dan menyimpulkan data yang berhubungan dengan orientasi budaya lingkungan manusia dan alam sekitar dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Teknik pengabsahan data yaitu menggunakan teknik triangulasi. Teknik penganalisisan data yaitu, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau menyimpulkan data. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, orientasi budaya dalam novel *Laut Bercerita* terhadap lingkungan manusia dan alam sekitar terhadap menguasai alam. *Kedua*, orientasi budaya dalam novel *Laut Bercerita* terhadap mementingkan keharmonisan. *Ketiga*, orientasi budaya dalam novel *Laut Bercerita* terhadap lingkungan manusia dan alam sekitar terhadap mengikuti alur. Hasil penelitian dapat diimplikasikan kepada pembelajaran bahasa Indonesia, yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengidentifikasi teks novel dan materi ajar mengidentifikasi teks novel.

Kata Kunci: *Orientasi Budaya, Novel Laut Bercerita, Pembelajaran Teks Novel.*

### Abstract

This study aims to describe the cultural orientation in the novel *Laut Bercerita* towards the human environment and the surrounding environment towards controlling nature, prioritizing harmony, and following the flow. This type of research is qualitative research with descriptive methods. The data collection technique for this research was reading and understanding the novel *Laut Bercerita* by Leila S. Chudori as a whole to gain a clear understanding of this novel, classifying the data, and concluding data related to the cultural orientation of the human environment and the natural surroundings in Leila's novel *Laut Bercerita*. S. Chudori. Data validation technique is using triangulation technique. Data analysis techniques namely, data reduction, data presentation, and verification or concluding data. Based on the research results, it can be concluded several things as follows. First, the cultural orientation in the novel *Laut Bercerita* towards the human environment and the surrounding environment towards controlling nature. Second, the cultural orientation in the *Laut Bercerita* novel emphasizes harmony. Third, the cultural orientation in the novel *Laut Bercerita* towards the human environment and the surrounding environment towards following the plot. The results of the research can be implicated for learning Indonesian, namely the Learning Implementation Plan (RPP) identifies novel texts and teaching materials identify novel texts.

Keyword: *Cultural Orientation, Laut Bercerita Novel, Novel Text Learning.*

### PENDAHULUAN

Pada dasarnya, karya sastra dibentuk berdasarkan bagaimana berbagai permasalahan di lingkungan masyarakat yang berkembang. Pengarang karya sastra menjadikan permasalahan tersebut menjadi karangan imajinatif yang begitu relevan dengan kehidupan masyarakat. Menurut Hawa (2017:2), karya sastra bukan sekadar hasil karya imajinatif saja, melainkan dibentuk atas fakta yang terjadi dan dikembangkan dalam bentuk fiksi. Pengarang karya sastra memiliki perasaan dan pemikiran yang kreatif dalam menciptakan karya sastra yang di dalamnya terdapat tentang kebudayaan, religi, sosial, lingkungan, dan lain-lain. Hal itu tentunya menunjukkan bahwa karya sastra bukan sekadar bentuk karangan hasil imajinatif pengarang saja, tetapi juga mampu memiliki relevansinya terhadap lingkungan masyarakat yang berkembang. Karya sastra dan lingkungan memiliki keterkaitan yang begitu erat.

Menurut Ismail (2020:2) karya sastra memiliki dampak yang besar terhadap perkembangan kehidupan masyarakat. Hal ini atas dasar bagaimana karya sastra memerlukan pemahaman terhadap permasalahan yang terjadi hingga ketika karya sastra itu sudah terbentuk, hasilnya berdampak pada pembaca. Adapun tiga lingkungan yang memiliki pengaruh terhadap karya sastra, yakni lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya. Tiga lingkungan tersebut memiliki dampaknya masing-masing terhadap kehidupan manusia dan menjadi bagian penting

dalam mengembangkan karya sastra sesuai dengan imajinatif pengarang. Secara umum lingkungan begitu dipengaruhi oleh manusia, baik dari hal positif maupun negatif. Lingkungan yang dipengaruhi oleh hal negatif mampu membuat kehidupan manusia menjadi tidak seimbang dan berdampak buruk terhadap perkembangan lingkungan ke depannya.

Karya sastra terbagi atas beberapa jenis. Salah satu jenis karya sastra yang menyajikan cerita dengan berbagai alur yang panjang dan imajinatif ialah novel. Menurut Nurgiyantoro (2010:4), novel menjadi salah satu karya sastra yang ruang lingkup alurnya begitu luas dan terstruktur, sehingga menghasilkan penokohan, latar, dan sudut pandang yang menarik untuk dipahami lebih jauh lagi. Novel memiliki permasalahan yang lebih kompleks dan detail. Alasannya karena pengarang novel memiliki maksud tertentu dalam mengangkat permasalahan sederhana hingga yang begitu berat. Tujuannya yakni ingin menyampaikan pesan yang maknanya luas dan jelas kepada pembaca dan memiliki relevansi tertentu terhadap kehidupan masyarakat yang berkembang.

Budaya menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Tanpa adanya budaya, maka masyarakat tidak mengenal bagaimana hal-hal yang perlu ditanamkan dalam kehidupan sesuai dengan apa yang telah berkembang sejak dahulu. Budaya memiliki nilai-nilai tersendiri yang tidak terlepas dari kehidupan masyarakat. Menurut Daeng, (dalam Nurul Hafidhah, 2017), budaya memiliki orientasinya terhadap manusia dan melibatkan adat-istiadat yang perlu dijaga dan dilestarikan. Menurut Koentjaraningrat (dalam Hafidhah, 2017), nilai budaya menjadi bagian penting karena memiliki konsep yang luas karena menjadikan lingkungan sebagai acuan utama yang perlu dipelajari oleh masyarakat. Budaya juga terbentuk atas dasar bagaimana pemikiran dan situasi masyarakat yang ingin memecahkan suatu permasalahan pada lingkungan sekitarnya. Budaya sudah berkembang sejak zaman dahulu yang berkembang hingga ke zaman sekarang.

Segala hal yang berkaitan dengan tindakan manusia memiliki relevansinya dengan budaya. Menurut Koentjaraningrat (dalam Indrawardana 2012), manusia bertindak atas dasar penyesuaian terhadap budaya yang diimplementasikan dan lingkungan yang ditempatinya. Jadi, manusia perlu penyesuaian terlebih dahulu sebelum bertindak. Hal ini menjadikan budaya sebagai bagian yang tidak bisa diabaikan dan perlu dipahami bagaimana penerapannya. Salah satu novel yang memiliki orientasi terhadap lingkungan manusia dan alam sekitarnya ialah novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Novel tersebut menggunakan latar waktu tahun 1990-an dan 2000-an. Novel ini mampu menyentuh hati para pembaca. Selain itu, novel tersebut juga memiliki gaya cerita yang menarik.

Novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori menceritakan tentang sisi keluarga para mahasiswa aktivis. Bagian ini menggambarkan dari sisi keluarga mahasiswa aktivis yang dihilangkan secara paksa oleh pemerintahan Soeharto, yakni perjuangan mereka mencari dan menuntut kebenaran

serta trauma yang mendalam dari mereka yang menjadi korban selamat dari penyiksaan pemerintahan pada masa itu.

Relevan dengan keberadaan novel dalam kehidupan masyarakat, pihak Kemendikbud RI menempatkan novel sebagai salah satu teks yang dibelajarkan dalam kurikulum, baik Kurikulum 2013, Edisi 2016, dan Edisi 2018. Teks novel selalu dicantumkan sebagai salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia (Kemendikbud, 2018: 20, 24, 26 dan 28). Pembelajaran tentang teks novel bukan hanya di tingkat SMP/MTs tetapi juga di SMA/MA.

Pengembangan potensi siswa dari memahami, mengungkapkan kembali isi novel hingga mencipta novel sederhana tidak mungkin dilakukan hanya dengan menugasi siswa membaca dan menulis novel. Diperlukan lintas kajian, salah satunya adalah kajian sosial dan budaya dalam novel. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mengambil judul penelitian "Orientasi Budaya Tokoh-Tokoh Utama Dalam Novel *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori Terhadap Lingkungan Manusia Dan Alam Sekitar Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Teks Novel".

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan data-data yang diperoleh dalam penelitian orientasi budaya tokoh-tokoh utama dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori dan implikasinya terhadap pembelajaran teks novel. Orientasi budaya dalam novel *Laut Bercerita* akan dianalisis menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang berfokus pada teks. Teknik pengabsahan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Pengabsahan data dilakukan dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain yang ahli di bidangnya untuk pengecekan kembali data yang diperoleh.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Orientasi Budaya Lingkungan Manusia dan Alam Sekitar

Orientasi budaya lingkungan manusia dan alam sekitar menurut Kluckhon dibagi menjadi tiga, yakni: (1) menguasai alam, (2) mementingkan keharmonisan, dan (3) mengikuti alur. Ketiga hal tersebut akan dijelaskan berikut ini.

###### a. Menguasai Alam

Orientasi budaya lingkungan manusia dan alam sekitar terhadap menguasai alam adalah tindakan manusia dalam memanfaatkan alam sekitar untuk kepentingan pribadi. Tindakan tersebut terdapat dalam novel *Laut Bercerita* dalam kutipan berikut.

Lahan pertanian rakyat Desa Blangguan digusur secara paksa karena daerah kediaman dan lahan mereka akan digunakan untuk latihan gabungan tentara dengan menggunakan digusur bulldoser (Chudori, 2017: 116)

Kutipan tersebut merupakan orientasi budaya lingkungan manusia dan alam sekitar terhadap menguasai alam. Hal ini terlihat ketika para tentara ingin menguasai lahan pertanian rakyat Desa Blangguan dengan cara digusur secara paksa. Mereka akan menjadikan lahan tersebut untuk latihan gabungan tentara.

Orientasi budaya dalam lingkungan manusia dan alam sekitar terhadap menguasai alam juga dilihat dari tokoh Asmara yang memanfaatkan pohon untuk meneduhkan motornya. Hal ini digambarkan pada kutipan berikut.

Tergesa aku memarkir motor di bawah pohon asam, menguncinya dengan terburu-buru, dan segera menghampiri ruang depan, tempat Aswin dan aku sama-sama berbagi kamar kerja (Chudori: 2017: 234).

Pada kutipan tersebut dilihat dari tokoh Asmara yang memanfaatkan pohon asam untuk meneduhkan motornya. Hal tersebut mencerminkan bahwa tokoh Asmara menguasai alam disekitarnya.

## 2. Mementingkan Keharmonisan

Harmoni adalah keselarasan hubungan antara manusia dengan unsur lainnya yang melingkupi kehidupannya. Harmoni relasi manusia dengan alam dipengaruhi oleh nilai-nilai luhur kearifan budaya lokal. Konsep harmoni ini menjadi pandangan hidup masyarakat pada sebuah entitas budaya tertentu. Pandangan hidup mengenai hakikat hubungan manusia dengan alam tergambar melalui gagasan, cara hidup, dan peralatan hidup yang digunakan. Selain itu, gambaran mengenai falsafah hubungan manusia dengan alam juga diungkapkan secara naratif oleh pengarang dalam novel.

Tokoh-tokoh dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Churdori membawa pesan moral yang luhur, nilai budi pekerti, dan etika yang beradab. Orientasi budaya lingkungan manusia dan alam sekitar terhadap mementingkan keharmonisan dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori dapat dilihat dari kutipan berikut.

Aroma bumbu campuran kunyit, kemiri, dan daun jeruk yang dipadu santan cair itu bukan hanya merangsang hidungku, tetapi juga mendorong langkahku menuju dapur. Sudah pasti Ibu, Bapak, dan Asmara. Betul saja. Pemandangan indah itu. Ibu yang tengah mengaduk-aduk sebuah panci besar berisi iga kambing dan tulang sumsum serta kepala Bapak yang melongok dan tampak tak sabar karena mencelupkan sendok besar untuk mencicipinya. Aku mendehem. Seketika keduanya

menoleh dan menyerukan namaku. Ibu mengecilkan api kompor sedangkan Bapak langsung saja berjalan menghampiri dan memelukku. aku menghampiri Ibuku yang sedang mengelap tangannya ke celemek dan aku mencium punggung tangannya yang masih bau kunyit dan bawang putih yang membuatku semakin rindu sekaligus terharu. Ibu memelukku erat-erat seraya menggeremeng mempertanyakan kemana saja bocah lanangnya ini (Chudori, 2017: 63).

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa Laut sudah lama tidak pulang kerumah. Laut sangat merindukan keluarga. Keharmonisan pada kutipan tersebut terlihat ketika bapak yang langsung saja berjalan menghampiri dan memeluk Laut. Begitu juga dengan Ibu Laut yang memeluk erat Laut untuk melepaskan rindu kepadanya.

Orientasi budaya terhadap lingkungan manusia dan alam sekitar terhadap keharmonisan digambarkan oleh tokoh Laut dan tokoh Ibu. Keharmonisan tersebut terlihat ketika Ibu mencium pipi Laut. Digambarkan pada kutipan berikut.

“Buu..,” kini aku tahu kekurangannya, “Ibu belum memasukkan gula merah.” Akhirnya aku membuka mataku.

Ibu tersenyum mencium pipiku dan mengambil toples gula merah. Dia membuka tutup toples pemberian Eyang dan memintaku untuk memasukkan gula merah yang sudah diirisiris halus oleh Mbak Mar. Aku mengambil sejumput dan memasukkannya ke dalam panci besar yang aromanya membuat perutku bergejolak (Chudori, 2017: 64).

Dari kutipan tersebut tergambar keharmonisan antara tokoh Ibu dan Laut. Keharmonisan tersebut merupakan nilai kasih sayang antara seorang Ibu dan anak. Diceritakan bahwa sudah lama Laut tidak pulang kampung sehingga pada saat ia pulang ke rumah menimbulkan keharmonisan diantara keduanya.

Nilai keharmonisan juga berhubungan dengan nilai kesopanan. Diceritakan bahwa tokoh Laut berbicara dengan sopan kepada Ibu dan membantu pekerjaan Ibu. Hal itu ditemukan dalam kutipan berikut.

“Maksudmu mencari kebenaran itu ngapain saja, Mas? Dan tadi maksudmu membaca buku larangan di tengah hutan itu *pije tho?*”

Kalau Ibu sudah memanggil aku “Mas” dengan nada menekan, aku tahu Ibu sudah melembut sekaligus putus asa.

“Ibu jangan khawatir. Kami berdiskusi dengan aman...”

Aku membantu mengangkat piring ke basin dan menghindari pandangan Ibu yang mulai berkaca-kaca (Chudori, 2017: 75).

Dari percakapan tersebut, Laut menunjukkan kesopanannya melalui tutur kata dengan tujuan menenangkan ibunya yang khawatir. Selain itu, Laut menjadi sosok perasa atau mudah merasakan peduli terhadap seseorang yang dia sayangi. Hal ini merupakan bukti bahwa romantisme laki-laki dan perempuan menjadi analogi hubungan manusia dan alam.

Hari Minggu biasanya adalah hari kami memasak bersama dan makan malam sekeluarga. Tradisi ini tidak dihentikan hingga kini meski aku sudah menyewa sebuah paviliun kecil di kawasan Cikini agar bisa dengan mudah mencapai rumah sakit. Ibu dan Bapak akan saling mencicipi kuah tengkleng, memejamkan mata, mengangguk puas dengan rasa kuah santan itu pada lidah hingga akhirnya Bapak berjalan menuju lemari piring (Chudori, 2017: 233).

Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga. Pada setiap hari minggu mereka melakukan masak dan makan malam bersama. Hal ini sudah menjadi tradisi oleh keluarga Laut.

### 3. Mengikuti Alur

Orientasi budaya lingkungan manusia dan alam sekitar terhadap mengikuti alur adalah tindakan manusia atau kemampuan seseorang untuk mengikuti urutan atau pola yang telah ditetapkan. Hal tersebut terlihat dalam kutipan berikut.

Tetapi mereka bisa hidup aman di tahun 1980-an ketika Sunu di SMA. Sayang, aku tak sempat mengenal ayah Sunu, karena beliau wafat ketika sunu kelas 2 SMA. Kini ibunya, Bu Sekar Arum, mencari nafkah dari rumah batik yang dibangunnya sejak puluhan tahun silam (Chudori, 2017: 71).

Kutipan tersebut menggambarkan orientasi budaya terhadap mengikuti alur. Diceritakan bahwa Laut tidak bertemu dengan ayah Sunu karena beliau telah wafat. Kematian merupakan takdir yang telah ditetapkan yang tidak bisa diubah oleh manusia.

Selanjutnya, orientasi budaya dalam lingkungan manusia dan alam sekitar juga digambarkan oleh tokoh Daniel yang mengikuti alur perceraian dari kedua orang tuanya. Hal itu terdapat dalam kutipan berikut.

Menangani Daniel dan karakternya yang berapi-api tentu saja tidak mudah. Kesalahan sekecil apa pun dalam hidup ini mudah membuatnya gelisah. Daniel datang dari keluarga yang sukar untuk menerima kritik. Bapak dan Ibunya bercerai sejak Daniel masih duduk di SMP sehingga Daniel dan adiknya, Hans yang terkena polio sejak bayi itu, harus berpindah-pindah antara rumah ayahnya yang sudah berkeluarga lagi dan ibunya yang bekerja sendirian mengongkosi kedua putranya (Chudori, 2017: 40).

Kutipan tersebut merupakan orientasi budaya lingkungan manusia dan alam sekitar terhadap mengikuti alur. Tokoh Daniel yang mempunyai karakter pemaarah merupakan pembawaan dari orang tuanya yang sudah bercerai. Tokoh Daniel mengikuti alur kedua orang tuanya yang sudah tidak bisa bersama.

### SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori merupakan novel yang menggambarkan tentang kehidupan yang terjadi di masyarakat. Pada novel tersebut terdapat orientasi budaya dalam lingkungan manusia dan alam sekitar. Orientasi budaya dalam lingkungan manusia dan alam sekitar terdiri atas 3, yaitu sebagai berikut.

*Pertama*, orientasi budaya dalam Lingkungan manusia dan alam sekitar terhadap menguasai alam tindakan seseorang yang mampu menguasai alam. hakikat hubungan manusia dengan alam sekitarnya yang memandang alam sebagai suatu hal yang begitu dahsyat sehingga manusia hanya dapat menyerah pada alam. Sebaliknya, ada juga yang memandang alam sebagai suatu hal yang dapat dilawan dan ditaklukkan oleh manusia. Hakikat hubungan manusia dengan alam memiliki pandangan yaitu manusia harus berusaha menguasai alam. *Kedua*, orientasi budaya dalam Lingkungan manusia dan alam sekitar terhadap mementingkan keharmonisan. *Ketiga*, orientasi budaya dalam Lingkungan manusia dan alam sekitar terhadap mengikuti alur kebudayaan yang memandang alam sebagai suatu hal yang dahsyat sehingga manusia pada hakikatnya hanya dapat menyerah saja tanpa berusaha banyak. Dalam orientasi budaya lingkungan manusia dan alam sekitar terhadap mengikuti alur termasuk juga kematian, hal ini karena kematian merupakan alur kehidupan yang telah ditetapkan yang tidak dapat diubah oleh manusia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Chudori, Leila Shalika. (2017). *Laut Bercerita*. Kepustakaan Populer Gramedia.  
Hawa, M. (2017). *Teori Sastra*. Teori Sastra. Yogyakarta: Deepublish.

- Juriyah, Juju. 2021. Struktur dan Nilai Moral Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi Serta Pemanfaatannya untuk Bahan Ajar Teks Novel di Sma. *Jurnal Tuturan*. Vol. 10, No 1.
- Kemendikbud . 2018. *Pedoman Mata Pelajaran Menengah Atas/Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMA/MA/SMK/MAK) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurgiyantoro. 2010. *Teori Kajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Hafidhah, N. 2017. Analisis Nilai Budaya dalam Novel Lampuki Karya ArafatNur. *JIM Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(4), 393-399.
- Indrawardana, I. 2012. Kearifan lokal adat masyarakat Sunda dalam hubungan dengan lingkungan alam. *Komunitas: International Journal of Indonesian Society And Culture*, 4(1).